

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 1	Halaman 1-346	Aceh Besar Januari, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Jurnal Manager

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Chief Editor

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Section Editor

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Reviewer

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknik Elektromedis STIKES Muhammadiyah Aceh
(Wirda, Hayati, Ani Darliani, Erli Mauvizar) 1-10
2. Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Dear, Imamku Karya Mellyana Dhian
(Suci Ulandari, Iba Harliyana, Maulidawati) 11-26
3. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Case Method* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Dan *Critical Thinking* Mahasiswa
(Deci Ririen, Irawati) 27-38
4. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Dan Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Gugus III Sekupang Batam
(Supri Retnowati, Ucu Rahayu, Sarmini) 39-50
5. Pengembangan *Four-Tier Diagnostic Test* Untuk Menganalisis Kemampuan Konsepsi Siswa Pada Fluida Statis
(Fajrul Wahdi Ginting, Halimatus Sakdiah, Junika Rose, Nadila Febrianty) 51-60
6. Penggunaan Bahasa Tabu Dalam Tuturan Bahasa Aceh Pada Masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen
(Ismawirna, Erfinawati, Junaidi, Inta Jumala Sari) 61-74
7. Analisis Posisi Tubuh, Sudut Dan Gaya Dalam Lempar Cakram Atlet Pasi Aceh
(Musran, Syahrianursaiifi, Yulinar) 75-90
8. Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan *Civic Competence* Tenaga Kerja Di Era Revolusi 4.0
(Ammar Zaki, Akhyar, Saifuddin, Muhammad Halimi, Al Furqan) 91-98
9. Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Subtema 3 Di Kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar
(Maulidar, Putry Julia, Rifaatul Mahmuzah) 99-110
10. Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar
(Afrida Hanum, Nena Puspita Sari, Siti Rahmatina) 111-124
11. Pembelajaran Kitab Kuning Sumber Pengetahuan Muslim Sejati: Studi Deskriptif Kualitatif Di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh Kabupaten Bireuen
(Tuti Rahmi, Abubakar, Mujiburrahman, M. Chalis, Zainuddin, Maksalmina) 125-138

12. Peran Tendik Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
(*Yuyun Yulia, Trisharsiwi, Zainnur Wijayanto, Nimas Sabrina Sintyasakti, Nadya Septiani Rahman, Anggi Yudha Kusuma, Putri Saraswati, Titim Dwi Handayani*) 139-146
13. Hubungan Keterampilan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Dengan Penerapan Mikroskop *Smartphone* Berbasis Pendekatan STEM Sebagai Alat Praktikum Pada Materi Animalia
(*Samsuar, Wiwit Artika, Syarifah Farissi Hamama, Silvi Puspa Widya Lubis, Maulida*) 147-156
14. Pemahaman Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Di SD N 03 Pancung Tebal
(*Sinta, Engla Disa Ramadani, Gina Dwi Aulia, Amanda Putri Ramadhan*) 157-164
15. Identifikasi Keinginan Bersekolah
(*El Basthoh, Reni Nastuti, Merry Thressia*) 165-172
16. Prestasi Belajar Siswa Sd Kelas I Berbahasa Pertama Bahasa Aceh Di SD Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara
(*Safriandi, Rani Ardesi Pratiwi, Maulidawati, Iklima, Sultan Abdul Qawi*) 173-186
17. Kontribusi Literasi Berbasis Pendekatan *Montessori* Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Anak Usia 7 Tahun
(*Gregorius Ari Nugrahanta, Eko Hari Parmadi, Hilary Relita Vertikasari Sekarningrum, Ni Kadek Swandewi, Fransiska Tyas Virya Prasanti*) 187-200
18. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah Di Banda Aceh)
(*Ani Darliani, Wirda, Erly Mauvizar*) 201-208
19. Pengembangan Modul Ajar Praktek Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Praktek Elektronika Terapan Di Stikes Muhammadiyah Aceh
(*Khairul Fuady, Wirda*) 209-222
20. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar
(*Nena Puspita Sari, Afrida Hanum*) 223-230
21. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Zat Aditif Makanan Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Sikap Dan Aktivitas Siswa SMP Inshafuddin Kota Banda Aceh
(*Wildan Seni, Annie Kusharyanti, Ema Dauyah*) 231-242
22. Kemampuan Guru Sekolah Terpencil Dalam Menerapkan *E-Learning* Di Masa Pandemi Covid 19
(*Ade Irfan, Safriana, Zahratul Fitri*) 243-254
23. Model *Project Based Learning* Berbasis Aplikasi Mimind Bertema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi
(*Eli Nurliza, Erfinawati*) 255-262

24. Penggunaan Media Promosi Film Animasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid-19 Pada Siswa/Siswi Kelas II & III SDN 50 Banda Aceh
(*Ambia Nurdin, Muhammad, Zamzami, Bukhari, Murtadhahadi, Mohd Isa T. Ibrahim, Mahyuddin*) 263-274
25. Implementasi Strategi Pembelajaran Menyimak Model Dictogloss pada Guru Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra-Jabatan FKIP Universitas Syiah Kuala
(*Teuku Alamsyah, Ramli, Maya Saphida*) 275-290
26. Reconceptualization Of Communicative Approach In Language Teaching: Its Implication On Teacher's Competence And Environment Support System
(*Ferlya Elyza, Rini Susiani*) 291-298
27. Kurikulum Merdeka; Fokus Pembelajaran Berbasis Proyek
(*Panji Legowo, Demylia Lady Amara, Rustam, Herman Budiyo*) 299-306
28. Pengaruh Aspek Religiusitas Terhadap Konsep Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Berbasis Agama di Kota Kupang
(*Andrian Wira Syahputra, Hendrik A.E. Lao*) 307-318
29. Learning Community: A Case Study of Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT), Aceh Besar
(*Tathahira*) 319-332
30. Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Banda Aceh Menulis Iklan Baris
(*Muhammad Idham, Armia, Sarah Aulia*) 333-346



IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN MENYIMAK MODEL DICTOGLOSS PADA GURU PESERTA PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) PRA-JABATAN FKIP UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Teuku Alamsyah^{*1}, Ramli², Maya Saphida³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia.

*Email korespondensi : teukualamsyah@unsyiah.ac.id

Diterima Januari 2023; Disetujui Januari 2023; Dipublikasi 31 Januari 2023

Abstract: *This study aims to (1) implement the dictogloss listening learning strategy and (2) record the advantages and disadvantages of the strategy based on the implementation results, and (3) produce recommendations for the feasibility of using this strategy to improve listening skills in learning Indonesian and English at the school level. medium. The sources of study data are Indonesian language subject teachers and English subject teachers who are members of the Pre-Occupational Teacher Professional Education (PPG) Batch I of 2022, FKIP Universitas Syiah Kuala. Research uses qualitative principles. Data was collected using documentation, observation, and interview techniques. Data analysis of the results of the study was carried out using the principles of qualitative data analysis. The results of the study show that the learning strategy for listening to the dictogloss model: (1) is in accordance with the demands of creative, innovative, and collaborative Indonesian and English learning as expected in the 2013 Curriculum, (2) is effective and efficient in its implementation, (3) can involve all students at the same time to be active in learning, (4) facilitate individual learning and group work, (5) activate schemata and cognitive aspects of students when reconstructing texts, (6) easy to design and implement by teachers, (7) precise and effective for a tool to measure students' listening skills, and (8) teachers can apply this dictogloss model listening learning strategy at all grade levels by making adjustments to reading texts based on Basic Competency demands.*

Keywords : *implementation, strategy, dictogloss, listening skills*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) mengimplementasikan strategi pembelajaran menyimak model dictogloss dan (2) mendata keunggulan dan kelemahan strategi berkenaan berdasarkan hasil implementasi, dan (3) menghasilkan rekomendasi kelayakan penggunaan strategi tersebut untuk peningkatan keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada jenjang sekolah menengah. Sumber data kajian adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa Inggris yang tergabung sebagai peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra-Jabatan Gelombang I Tahun 2022, FKIP Universitas Syiah Kuala. Penelitian menggunakan kaidah kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, pengamatan, dan wawancara. Analisis data hasil kajian dilakukan menggunakan kaidah analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menyimak model dictogloss: (1) sesuai dengan tuntutan pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris kreatif, inovatif, dan kolaboratif seperti yang diharapkan Kurikulum 2013, (2) efektif dan efisien dalam pelaksanaannya, (3) dapat melibatkan seluruh siswa pada saat yang sama untuk aktif dalam pembelajaran, (4) mewadahi pembelajaran individual dan kerja kelompok, (5) mengaktifkan skemata dan aspek kognitif siswa ketika merekonstruksi ulang teks, (6) mudah dirancang dan diimplementasikan oleh guru, (7) tepat dan efektif untuk alat ukur keterampilan menyimak siswa, dan (8) guru dapat menerapkan strategi pembelajaran menyimak model dictogloss ini pada semua jenjang kelas dengan melakukan penyesuaian

teks bacaan berdasarkan tuntutan Kompetensi Dasar.

Kata kunci : implementasi, strategi, dictogloss, keterampilan menyimak

Pembelajaran yang efektif diidentifikasi sebagai faktor yang signifikan dalam meningkatkan prestasi siswa. Ini mengacu pada kegiatan yang pertama kali terlintas dalam pikiran ketika kita memikirkan pekerjaan guru di ruang kuliah atau ruang kelas (Amakyi, & AduBAboagye, 2016). Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong penemuan, konstruksi pengetahuan, kreativitas, pemikiran kritis, dan keterampilan belajar sepanjang hayat di kalangan siswa (Penny, 2004). Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan guru yang profesional, yaitu guru yang menguasai empat kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Ditegaskan pula dalam undang-undang tersebut bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Terkait dengan profesionalitas guru, dalam Australian Professional Standards for Teacher (2018) didapati tiga domain pengajaran/pembelajaran, yaitu (1) pengetahuan keprofesionalan guru, (2) praktik profesional, dan (3) keterlibatan profesional. Melalui pengetahuan profesionalnya, guru dapat memanfaatkan pengetahuan profesionalnya untuk menanggapi kebutuhan siswa dalam konteks pembelajaran

mereka, (2) terkait dengan praktik profesional, guru dipersyaratkan mampu menghadirkan pembelajaran menjadi menarik dan bernilai di ruang kelas dan ini di antaranya berkaitan erat dengan strategi pembelajaran yang efektif dan dapat diimplementasikan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disiapkan, dan (3) dalam hal keterlibatan profesional, guru diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka sendiri dan menganalisis, mengevaluasi dan memperluas pembelajaran profesional mereka baik secara kolegal maupun individual.

Realitas tersebut juga menjelaskan bahwa guru profesional semestinya (1) selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) dan 2) memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreativitas siswa sesuai dengan karakter kacakapan yang diperlukan (4K = 4C). Ia dapat dilaksanakan antara lain dengan melibatkan siswa dalam menggali interkoneksi antara pengetahuan yang diperolehnya dengan isu dunia nyata (real world), termasuk dalam penggunaan teknologi (Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017). Hal penting lainnya adalah bahwa pengajaran berkualitas harus mencakup pertimbangan tidak hanya tentang apa yang diajarkan, tetapi juga bagaimana mengajarkannya (Fenstermacher dan Richardson, 2005).

Guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan yang berkualitas (OECD, 2016). Kemampuan menerapkan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif dalam pembelajaran adalah bagian dari tugas/kompetensi guru yang dikenal sebagai kompetensi pedagogik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) dan ia adalah satu di antara tujuh standar guru sebagaimana dikemukakan dalam Australian Institute for Teaching and School Leadership (2018), yaitu guru dipersyaratkan memahami konten mata pelajaran dan bagaimana cara mengajarkannya. Bagaimana suatu konten materi pelajaran diajarkan dalam konteks pembelajaran adalah terkait dengan strategi pembelajaran atau strategi pengajaran, yaitu semua komponen bahan pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Bagian-bagian dari strategi pembelajaran menekankan komponen untuk mengembangkan belajar siswa termasuk aktivitas pra-instruksional, presentasi isi, partisipasi siswa, penilaian, dan tindak lanjut. (Dick & Carey, 2009).

Pembelajaran yang berhasil membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Terkait dengan pembelajaran bahasa: pembelajaran aspek pengetahuan bahasa dan aspek keterampilan berbahasa, terdapat banyak strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk menjadikan pembelajaran bahasa berkualitas dan tepat sasaran. Oxford (1990) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran bahasa meliputi: (1) strategi langsung, terdiri atas (a) strategi memori, (b) strategi kognitif, dan (c) strategi kompensasi: (2) strategi Implementasi Strategi Pembelajaran.... (Alamsyah, Ramli, & Saphida 2023)

tidak langsung, terdiri atas (a) strategi metakognitif, (b) strategi afektif, dan (c) strategi sosial. Kelly (2007) mengemukakan 60 strategi pembelajaran dalam upaya pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skill) dan dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran bahasa. Homework Hotline!, Picture This, Scrapbook Delight, To Do” List, What’s Your View?, Nightly News, Question Bull’s-Eye. Hopscotch, Has the Jury Reached a Verdict?, Sticky-Notes Patrol! adalah antara sejumlah strategi pembelajaran berasaskan grafik yang dikemukakan oleh Kelly (2007). Strategi-strategi tersebut dapat diterapkan untuk pembelajaran pengetahuan bahasa dan pembelajaran keterampilan berbahasa.

Sementara itu, secara lebih spesifik dapat dikemukakan bahwa untuk memaksimalkan dan membermaksanakan pembelajaran keterampilan membaca, strategi Question Bull’s-Eye, Saw– Heard–Felt, Cloze, mengubah teks wawancara menjadi teks naratif, Inferring Feelings Game, Pairs Read: Read to Analyze, Asking Inferential Questions: Solving the Mystery, Inferences That Skilled Readers Make (lihat Kelly, 2007; Alamsyah, 2021, ESA Regions 6 & 7, 2006) adalah di antara sejumlah strategi pembelajaran yang dapat diterapkan. Di sisi lain, strategi untuk pembelajaran menyimak, Saehu (2016), Fauzana (2016) mengutip Oxford’s (1990), menyatakan bahwa strategi-strategi berikut ini selain sesuai digunakan untuk keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, dapat pula diterapkan sebagai strategi pembelajaran menyimak. Strategi-strategi yang dimaksud adalah memory strategies, cognitive strategies, comprehension strategies, metacognitive strategies, affective strategies, dan social strategies

(lihat juga Teo, Gani, dan Ummah, 2022). Menurut Ivaasson (2013) strategi menyimak dapat dibedakan atas strategi metakognitif, strategi kognitif, dan strategi afektif sosial. Sementara itu, strategi pembelajaran menyimak juga dapat dibedakan berdasarkan proses input pembelajar dan ia terdiri atas strategi berbasis pendengar atau top-down dan strategi berbasis teks yang dikenali sebagai strategi bottom-up (Mejila, Calero, & Salgado, 2014; lihat juga Ismail dan Aziz, 2020). Strategi lainnya yang juga dikenali sebagai strategi pembelajaran menyimak, yaitu dictogloss, Simon berkata, nomor telepon dan tampilan jam (Alamsyah, Madusari, Dihanti, 2010; Azies dan Alwasilah, 2002; Vasiljevic, 2010).

Di antara sejumlah strategi pembelajaran menyimak seperti diuraikan di atas, fokus kajian ini adalah strategi pembelajaran menyimak model dictogloss. Tujuan kajian ini adalah (1) mengimplementasikan strategi pembelajaran menyimak model dictogloss dan (2) mendata keunggulan dan kelemahan strategi berkenaan berdasarkan hasil implementasi, dan (3) menghasilkan rekomendasi kelayakan penggunaan strategi tersebut untuk peningkatan keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi Pembelajaran Bahasa

Strategi pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran (lihat Franzoni dan Assar, 2009). Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk

menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (Nasution, 2017). Strategi menjadi strategi pembelajaran ketika siswa secara mandiri memilih yang sesuai dan menggunakannya secara efektif untuk menyelesaikan tugas atau memenuhi tujuan. Strategi pembelajaran dapat (1) memotivasi siswa dan membantu mereka memusatkan perhatian, (2) menyusun informasi untuk dipahami dan diingat, dan (3) memantau dan menilai pembelajaran (Education Alberta, 2002:41). Dalam implementasinya, strategi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam upaya pemahaman konsep yang oleh Jansen & Merwe (2015) disebut sebagai tujuan utama pembelajaran abad ke-21.

Seferoglu & Akbiyik (2006) memaknai berpikir kritis sebagai kemampuan untuk melihat peristiwa, kondisi atau pikiran dengan jelas dan membuat komentar, keputusan, mempelajari reliabilitas dan validitas pengetahuan menurut standar logika dan pikiran. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa penerapan suatu strategi pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui penyampaian secara terancang dan sistematis serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (lihat Birgili, 2017). Sementara itu, tuntutan pembelajaran abad ke-21 meliputi keterampilan kreativitas dan inovasi, pemikiran kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah, keterampilan berkomunikasi, dan berkolaborasi. Keterampilan-keterampilan tersebut dikenal pula sebagai 4C, yaitu *critical thinking dan problem*

solving, creative and innovation, collaboration, and communication (lihat NEA, 2010:8-24; Bialik et al., 2015:1; Kementerian Pendidikan Malaysia, 2017:4; American Association of Colleges of Teacher Education, 2010). Implikasi penting bagi guru dan sekolah dalam konteks pembelajaran di Indonesia adalah bahwa pembelajaran harus merujuk kepada empat karakter (4C) belajar abad ke-21 (Suwandi, 2018).

Terkait dengan pembelajaran bahasa, strategi pembelajaran bahasa adalah tindakan melaksanakan rencana dengan menggunakan beberapa variabel seperti tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fatimah dan Sari, 2018). Strategi pembelajaran bahasa dapat meliputi strategi pembelajaran pengetahuan bahasa dan strategi pembelajaran keterampilan berbahasa: strategi pembelajaran keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa menghendaki strategi pembelajaran yang berbeda walaupun dalam implementasinya keempat strategi pembelajaran berbahasa dapat dilakukan secara terintegrasi (Alamsyah, 2022; Teacher Education through School-based Support in India, t.t.) secara simultan dan secara bersamaan (Alaye, 2019) melalui metode holistik (Richards dan Schmidt, 2010).

Strategi Pembelajaran Menyimak

Dalam konteks tersebut pula, keterampilan berbahasa yang pertama sekali dikenal oleh seorang anak adalah keterampilan menyimak atau keterampilan mendengarkan sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak atau mendengarkan adalah awal dari aktivitas berbahasa

(Alamsyah, 2012) dan Remukadevi (2014) menyebutnya sebagai keterampilan utama dalam penguasaan bahasa. Menurut Gilakjani & Ahmadi (2011) dari empat keterampilan komunikasi, menyimak atau mendengarkan dikatakan sebagai yang paling penting dari semuanya. Sejumlah hasil penelitian membuktikan bahwa ketika kita berkomunikasi, kita memperoleh 45% kompetensi bahasa dari mendengarkan, 30% dari berbicara, 15% dari membaca dan 10% dari menulis. Dengan tertinggi persentase keterlibatan dalam pertukaran informasi secara efektif komunikasi, mendengarkan harus dianggap sebagai pelopor bahasa (lihat Remukadevi, 2014; Vasiljevic, 2010).

Keterampilan menyimak adalah kemampuan untuk mengidentifikasi bahasa dan memahami arti dari apa yang dikatakan oleh pembicara. Memahami suatu makna hampir tidak mudah dilakukan kecuali dia memiliki keterampilan mendengarkan yang kuat (Saehu, 2016). Menyimak adalah cara orang berkomunikasi untuk memahami apa yang disampaikan pembicara kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari, dan juga merupakan elemen terpenting dalam mempelajari bahasa asing. Ini menekankan bahwa menyimak membutuhkan partisipasi aktif dari pendengar (Kasim dan Luwiti, 2019). Beberapa definisi mendengarkan disajikan di bawah ini untuk menyoroti berbagai aspeknya. Brownell (2002) menjelaskan bahwa menyimak atau mendengarkan adalah proses menerima dan membangun makna dari dan menanggapi pesan lisan dan/atau non-verbal. Ia adalah proses aktif dan terarah untuk memahami apa yang didengar (Helgesen, 2003). Menyimak atau mendengarkan dapat pula dipahami sebagai proses aktif dan interaksional di

mana seorang pendengar menerima bunyi ujaran dan mencoba untuk memberikan makna pada kata-kata yang diucapkan. Pendengar mencoba untuk memahami pesan yang dimaksud dari teks lisan untuk menanggapi komunikasi lisan secara efektif (Solak Ed., 2016). Dari hasil kajian oleh Fenyi et.al. (2021) terungkap bahwa kejelasan pembicara, kecepatan penyampaian, lingkungan belajar, dan lain-lain merupakan tantangan dalam pengajaran dan pembelajaran keterampilan menyimak. Juga terungkap bahwa menggabungkan menyimak dengan keterampilan berbahasa yang lain, strategi prediktif dan sumatif adalah strategi yang digunakan guru dalam mengajar menyimak.

Dictogloss

Strategi lain yang juga dikenal dalam pembelajaran menyimak adalah *dictogloss* sebagai salah satu di antara sejumlah strategi pembelajaran bahasa aspek keterampilan menyimak yang melibatkan aktivitas berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (lihat Vasiljevic, 2010). Strategi *dictogloss* dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran menyimak dengan merekonstruksi ulang teks berdasarkan serpihan-serpihan teks yang ditulis dari hasil aktivitas mendengarkan teks yang dibacakan/didiktekan. Aktivitas merekonstruksi teks dilakukan dalam bentuk kerja sama tim. Strategi ini mengandalkan konsep bahwa lima sampai tujuh ‘kepala’ adalah jauh lebih bagus dibandingkan satu ‘kepala’ dalam merekonstruksi ulang teks yang didengar (Alamsyah, 2009; 2022) dan Vasiljevic (2010) menyebutnya sebagai pembelajaran kolaboratif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kerja kelompok, bekerja

bersama untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau membuat produk (Laal & Laal, 2012).

Dalam pembelajaran menyimak dengan strategi *dictogloss*, disarikan dari Vasiljevic (2010), Alamsyah, Madusari, Dihanti, (2010) Alamsyah (2022) guru membacakan sebuah wacana singkat kepada siswa dengan kecepatan sedang dan pelajar diminta menuliskan kata sebanyak yang mereka mampu. Mereka kemudian bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk merekonstruksi wacana dengan mendasarkan kepada serpihan-serpihan yang telah mereka tulis. Strategi ini mirip dengan metode dikte tradisional, walaupun hanya bersifat superfisial. Ada empat tahap dalam teknik *dictogloss* ini, yaitu persiapan, dikte, rekonstruksi, dan analisis dan koreksi.

METODE PENELITIAN

Merujuk kepada data, sumber data, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian dengan pendekatan/metode penelitian kualitatif (Creswell, 2012). Penelitian kualitatif adalah multimetode, melibatkan interpretatif, dan naturalistik yang berarti bahwa peneliti kualitatif mempelajari hal-hal dalam diri mereka, mencoba untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dalam hal makna yang dibawa orang kepada mereka. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan data dari berbagai bahan empiris - studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, kisah hidup, teks wawancara, observasional, historis, interaksional, dan visual – yang menggambarkan rutinitas dan saat-saat bermasalah dan makna dalam kehidupan individu

(Denzin dan Lincoln 2005:2).

Bahwa kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif juga sesuai dengan pernyataan Cropley (2021), yaitu data yang dihasilkan disebut sebagai “narasi” (misalnya, komentar dalam wawancara, pernyataan dalam teks tertulis, tetapi juga video, bahkan karya seni). Data kajian ini keseluruhannya adalah berupa deskriptif-naratif yang diperoleh dari kondisi yang alamiah, berfokus pada optimalisasi validitas eksternal temuan, menggunakan rancangan non-eksperimental, dan bersifat fleksibel. Selain itu, dalam proses pengumpulan data, peneliti bertindak sebagai *humant instrument* dan teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, dan peneliti berinteraksi dengan sumber data (lihat Sugiyono, 2017:11).

Sumber data atau peserta kajian adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang tergabung dalam satu kelas sebagai peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra-Jabatan Gelombang I Tahun 2022, FKIP Universitas Syiah Kuala. Jumlah keseluruhan sumber data adalah 26 sudah mulai dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, yaitu analisis terhadap data sekunder sebagai dasar penentuan fokus penelitian. Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:245-247) dijadikan rujukan untuk proses analisis data yang meliputi langkah (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi data (*data reduction*), (3) penyajian data (*data display*), dan (4) penarikan simpulan data atau verifikasi (*conclusions: drawing/verifying*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendeskrripsian data hasil kajian ini meliputi

(1) proses implementasi strategi pembelajaran menyimak model dictogloss, (2) hasil implementasi strategi pembelajaran menyimak model dictogloss, dan (3) keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran menyimak model dictogloss dari perspektif peserta kajian. Deskripsi hasil kajian dan pembahasan adalah sebagai berikut.

Proses Implementasi Strategi Pembelajaran Menyimak Model Dictogloss

Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses implementasi strategi pembelajaran dictogloss pada guru peserta PPG Pra-Jabatan mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, angkatan I tahun 2022, FKIP Universitas Syiah Kuala adalah sebagai berikut.

1) Tahap persiapan awal

Aktivitas yang dilakukan pada tahap persiapan awal adalah sebagai berikut.

(1) Menyiapkan teks bacaan dengan panjang yang relatif: bisa satu, dua, tiga, atau empat paragraf merujuk kepada Standar Kompetensi, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran sebagaimana tertera dalam kurikulum. Teks bacaan dapat berupa teks naratif, deskriptif, eksplanatif, atau jenis teks yang lain.

Teks yang telah disiapkan untuk implementasi pembelajaran keterampilan menyimak model dictogloss kajian ini adalah teks naratif sebagai berikut.

Tersebutlah pada zaman dahulu kala ada sebuah kolam di tepi hutan yang ditumbuhi semak belukar. Di tempat itu tinggal dua ekor angsa dan seekor kura-kura. Ketika air kolam mulai mengering di musim kemarau, kedua angsa sepakat untuk

meninggalkan tempat itu dan keduanya kemudian bersiap-siap untuk berpamitan kepada kura-kura. Ketika kedua angsa memberitahukan niatnya meninggalkan kolam kepada kura-kura, si kura-kura pun meminta ikut serta.

Awalnya kedua angsa merasa keberatan atas permintaan kura-kura sebab kura-kura tak bisa terbang. Namun, salah seekor angsa tiba-tiba mendapat gagasan bahwa kura-kura boleh ikut serta dengan cara menggigit sepotong kayu dan kedua angsa dengan kakinya menerbangkan kayu tersebut. Ketika kayu diterbangkan, dengan sendirinya pula kura-kura ikut terbang. Namun, sebelum penerbangan, kedua angsa berpesan supaya selama penerbangan kura-kura jangan berbicara.

Penerbangan pun dimulai. Kura-kura dengan sekuat tenaga menggigit potongan kayu supaya jangan sampai terlepas. Banyak orang takjub melihat pemandangan kura-kura diterbangkan oleh dua ekor angsa. Mereka berkomentar, "Ini sungguh luar biasa!" Mendengar komentar itu, kura-kura pun marah dan berkata, "Semoga Allah melaknat kalian!". Yang terjadi setelahnya adalah kura-kura terjatuh dan mati.

(Sumber: Abdul Majid, 2002 dengan perubahan seperlunya).

2) Tahap persiapan proses implementasi

Aktivitas pada tahap ini meliputi:

- (1) Mengondisikan peserta kajian (guru peserta PPG Pra-Jabatan yang menjadi sumber data) untuk siap mengikuti aktivitas pembelajaran keterampilan menyimak model dictogloss.
- (2) Menyampaikan informasi terkait dengan aturan-aturan yang harus diikuti dalam aktivitas implementasi strategi

pembelajaran keterampilan menyimak model dictogloss:

- (a) Teks akan dibacakan dua kali.
- (b) Pada pembacaan pertama aktivitas setiap peserta hanya menyimak, tidak boleh mencatat
- (c) Pencatatan apa yang didengar dari pembacaan teks dilakukan pada pembacaan kedua.
- (d) menyediakan lembar kerja berupa lembar kerja individual dan lembar kerja kelompok.

3) Tahap implementasi

Aktivitas kajian pada tahap implementasi kajian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- (1) Menyiapkan semua peserta kajian (sumber data) untuk kondisi siap menyimak teks yang dibacakan.
- (2) Membacakan teks kali pertama dengan kecepatan sedang dan suara yang diyakini dapat didengar dengan jelas oleh semua peserta.
- (3) Membagikan lembar kerja untuk tempat peserta kajian membuat catatan terkait dengan teks yang akan dibacakan ulang untuk kali kedua.
- (4) Membacakan teks kali kedua dengan kecepatan sedang dan suara yang diyakini dapat didengar dengan jelas oleh semua peserta.
- (5) Ketika menyimak pembacaan teks kali kedua, secara individual, semua peserta kajian diminta membuat catatan isi teks yang mereka simak.
- (6) Semua peserta kajian diminta memeriksa

ulang catatan yang mereka buat sebagai hasil menyimak pembacaan teks kali kedua.

- (7) Meminta semua peserta berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang.
- (8) Dengan berbekal catatan individu, setiap peserta berkolaborasi dalam kelompok merekonstruksi ulang teks berdasarkan/dengan menggabungkan catatan setiap peserta dalam kelompok menjadi teks yang utuh.
- (9) Membagikan teks asli yang tadi didiktekan (lihat point 2 dan 3) kepada setiap kelompok untuk dibandingkan dengan teks hasil rekonstruksi mereka.
- (10) Membagikan rubrik penilaian.
- (11) Dengan berpandukan kepada rubrik penilaian, setiap kelompok secara silang diminta memeriksa teks hasil rekonstruksi dan memberikan skor capaian.
- (12) Diskusi dan menyimpulkan hasil implementasi strategi pembelajaran menyimak model dictogloss.

Hasil Implementasi Strategi Pembelajaran Menyimak Model Dictogloss

Hasil implementasi strategi pembelajaran menyimak model dictogloss kajian ini meliputi hasil pengamatan pembelajaran dan hasil wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap implementasi strategi pembelajaran menyimak model dictogloss, temuan kajian terkait dengan hal tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Semua peserta kajian mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir pembelajaran semua terlibat secara aktif dalam proses implementasi.
- (2) Bahwa pada pembacaan teks kali pertama,

Implementasi Strategi Pembelajaran....
(Alamsyah, Ramli, & Saphida 2023)

aktivitas yang dipersyaratkan adalah menyimak dengan penuh perhatian juga dapat berlangsung dengan baik. Maknanya, pada tahap tersebut, semua peserta kajian dapat mengikuti atau menjalankan proses implementasi sesuai dengan rancangan kajian.

- (3) Pada tahap mengonstruksi teks secara individu, tidak ada satu pun peserta yang dapat merekonstruksi ulang teks yang dibacakan secara utuh. Hasil kerja peserta pada tahap ini adalah berupa catatan sejumlah kata dan frasa bukan kalimat yang saling terhubung. Realitas yang dicapai pada tahap ini adalah sejalan dengan teori strategi pembelajaran menyimak model dictogloss, yaitu pada akhir dikte atau pembacaan teks kali kedua, siswa (dalam konteks kajian ini disebut peserta kajian) hanya mampu menghasilkan catatan dalam bentuk penggalan-penggalan dari teks yang dibacakan (lihat Vasiljevic, 2010; Alamsyah, Madusari, Dihanti, 2010; Alamsyah, 2022).
- (4) Aktivitas peserta kajian dalam kelompok secara bersama-sama merekonstruksi ulang teks menjadi teks yang utuh dari penggalan-penggalan teks individual setiap peserta kelompok benar-benar mencerminkan pembelajaran kreatif, inovatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Realitas ini adalah sejalan dengan pembelajaran 4C, yaitu *critical thinking dan problem solving, creative and innovation, collaboration, and communication* (lihat NEA, 2010:8-24; Bialik et al., 2015:1; Kementerian Pendidikan Malaysia, 2017:4; American Association of Colleges of Teacher Education, 2010).
- (5) Teks sebagai hasil akhir yang direkonstruksi

oleh setiap kelompok tidak satu pun terwujud dalam bentuk teks utuh seperti teks aslinya. Temuan ini dapat dipahami mengingat bahwa merekonstruksi ulang teks untuk persis seperti teks aslinya bukanlah pekerjaan yang mudah sebab dalam implementasi strategi pembelajaran menyimak model dictogloss teks hanya dibacakan dua kali: pembacaan pertama dimaksudkan supaya pendengar memperoleh gambaran umum tentang teks. Sementara itu, pada pembacaan kali kedua, pendengar menulis apa yang dapat diingat dari teks yang dibacakan dan sejumlah hasil kajian membuktikan (lihat Vasiljevic, 2010) bahwa pendengar hanya berhasil menulis catatan dalam bentuk penggalan-penggalan teks.

Selanjutnya, temuan kajian dari hasil wawancara dalam bentuk wawancara kelompok dengan guru peserta kajian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1) Terhadap pertanyaan keterkaitan strategi pembelajaran model dictogloss dengan Kurikulum 2013 diperoleh informasi sebagai berikut: (1) semua peserta kajian menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyimak model dictogloss adalah sesuai dengan tuntutan pembelajaran bahasa baik pembelajaran Indonesia maupun pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013 dan bahkan juga sesuai dengan Kurikulum Merdeka; (2) unsur kreativitas, kolaboratif, dan pemecahan masalah secara bersama-sama dalam tim kerja sangat dominan terlihat terutama ketika berlangsungnya kerja kelompok merekonstruksi ulang teks. Strategi dictogloss dapat menjadi solusi mengaktifkan kerja sama siswa dalam kelompok

dan berdiskusi memecahkan masalah seperti yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Kurikulum 2013; dan (3) strategi pembelajaran menyimak model dictogloss secara keseluruhan mawadahi tuntutan pembelajaran 4C, *critical thinking dan problem solving, creative and innovation, collaboration, and communication*.

2) Terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan atau implementasi strategi pembelajaran menyimak model dictogloss pada siswa dalam pembelajaran bahasa di kelas merujuk kepada contoh implementasi yang dipraktikkan dalam kajian ini diperoleh jawaban: (1) strategi pembelajaran menyimak model dictogloss seperti yang sudah dicontohkan pada implementasi kajian, semua peserta kajian menyatakan bahwa strategi tersebut mudah dilaksanakan, sesuai dengan kebutuhan guru, efektif, dan efisien; (2) strategi pembelajaran menyimak model dictogloss seperti yang sudah dicontohkan pada implementasi kajian mudah dirancang oleh guru dalam pengembangan RPP dan dapat disesuaikan dengan banyak Kompetensi Dasar dalam kurikulum; (3) peserta kajian juga mengungkapkan bahwa untuk pembelajaran menyimak model dictogloss tujuan pembelajaran dapat dirumuskan secara spesifik dan terukur; dan (4) terkait dengan proses penilaian, rubrik penilaian dapat dikembangkan secara tepat sasaran sehingga skor yang diberikan terhadap hasil rekonstruksi ulang teks oleh siswa dapat memenuhi syarat keadilan, transparansi, dan objektif.

3) Terhadap pertanyaan berkaitan dengan keunggulan strategi pembelajaran menyimak model dictogloss diperoleh informasi dari peserta kajian sebagai berikut: (1) keunggulan utama

strategi pembelajaran menyimak model dictogloss berdasarkan hasil implemmentasi adalah dapat melibatkan proses berpikir secara *bottom-up* pada waktu siswa secara individu mencatat teks dalam bentuk penggalan-penggalan dan mengaktifkan proses berikir *top-down* pada waktu merekonstruksi ulang teks; (2) strategi pembelajaran menyimak model dictogloss dapat mengaktifkan *background of knowledge* siswa dan ini juga bermakna bahwa strategi tersebut juga dapat mengaktifkan skemata dan aspek kognitif siswa ketika merekonstruksi ulang teks; (3) keterlibatan seluruh siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat dengan mudah diwujudkan melalui strategi pembelajaran menyimak model dictogloss; (4) guru dapat menerapkan strategi pembelajaran menyimak model dictogloss ini pada semua jenjang kelas dengan melakukan penyesuaian teks bacaan berdasarkan tuntutan Kompetensi Dasar; (5) keterlibatan siswa dalam kerja sama kelompok sebagai realitas pembelajaran kolaboratif dapat diwujudkan secara efektif dan efisien; (6) terdapat banyak jenis teks yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi menyimak model dictogloss, misalnya teks naratif, teks deskriptif, ataupun teks eksplanatif dan ini sejalan dengan pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu pembelajaran berbasis teks.

4) Terhadap pertanyaan wawancara berkaitan dengan kelemahan strategi pembelajaran menyimak model dictogloss merujuk kepada proses dan hasil implementasi kajian ini diperoleh informasi bahwa kelemahan strategi pembelajaran menyimak model dictogloss adalah pada keterbatasan panjang teks yang dapat digunakan. Artinya, untuk satu sesi pembelajaran teks yang

sesuai untuk dijadikan bahan dikte adalah teks dengan panjang yang terbatas, yaitu sekitar 1-3 paragraf. Namun, terhadap permasalahan tersebut solusi yang paling mungkin dilakukan oleh guru adalah menyusun ulang teks yang cenderung panjang dalam bentuk ringkasan. Ringkasan tersebutlah yang nantinya dijadikan bahan untuk dikte dalam proses pembelajaran dan pengukuran keterampilan menyimak siswa melalui strategi pembelajaran menyimak model dictogloss.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sehubungan dengan proses dan hasil implementasi strategi pembelajaran menyimak model dictogloss dalam pembelajaran bahasa pada guru peserta PPG Pra-Jabatan Gelombang I tahun 2022, FKIP Universitas Syiah Kuala dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: pertama, strategi pembelajaran menyimak model dictogloss adalah satu di antara sejumlah strategi pembelajaran menyimak yang dapat menjadi alternatif strategi yang dapat diterapkan guru di kelas untuk memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menyimak sebagai bagian dari keterampilan berbahasa. Kedua, hasil implementasi strategi pembelajaran menyimak model dictogloss membuktikan bahwa penggunaan strategi tersebut dapat melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat pula meningkatkan kerja sama siswa (kolaborasi), pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan pemecahan masalah. Ketiga, walaupun terkesan sederhana, hasil kajian membuktikan pula bahwa merekonstruksi ulang teks yang disimak bukanlah sesuatu yang sederhana dan mudah sebab hal tersebut melibatkan proses

bottom-up dan top-down, interaksi dengan teks, skemata tentang teks atau latar belakang pengetahuan sebelumnya (background of knowledge). Keempat, para peserta kajian yang berjumlah 26 orang seluruhnya adalah guru, yaitu guru bahasa Indonesia dan guru bahasa Inggris sependapat merekomendasikan bahwa strategi pembelajaran menyimak model dictogloss sesuai dengan kebutuhan guru terkait dengan strategi pembelajaran menyimak, tepat sasaran, bersesuaian dengan Kurikulum 2013, mudah dirancang dan mudah dilaksanakan serta dapat digunakan untuk penilaian keterampilan menyimak bukan hanya sebagai strategi pembelajaran.

Saran

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan lebih akurat tentang strategi pembelajaran menyimak model dictogloss terkait dengan teks bacaan, implementasi di kelas dapat dilakukan lebih dari satu kali sehingga guru mendapatkan gambaran kategori jenis teks yang mudah, sedang, dan sulit direkonstruksi ulang oleh siswa sebagai hasil dari proses menyimak. Bagi guru peserta kajian ini, pemahaman terhadap strategi pembelajaran menyimak model dictogloss ini tidak akan banyak berguna jika tidak pernah diimplementasikan di kelas masing-masing. Di sisi lain, supaya hasil rekonstruksi ulang teks oleh siswa dapat dinilai dengan memenuhi persyaratan adil dan objektif, pemahaman terhadap rubrik penilaian adalah penting. Ini bermakna bahwa proses penilaian hasil merekonstruksi ulang teks oleh siswa sepatutnya dilengkapi dengan rubrik penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, T., Madusari, E. A., & Dihanti, E. (2010). *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Dirjen PMPTK.
- Alamsyah, T. (2021). Pembangunan Instrumen Pentaksiran Kemahiran Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Disertasi Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia, tidak dipublikasikan.
- Alamsyah, T. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa. Modul Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP USK (digunakan untuk kalangan terbatas).
- Alamsyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Integratif: Dictogloss dan Clock Faces. Materi disajikan pada seminar Strategi Pembelajaran Bahasa untuk Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Abulyatama yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP USK, 20 Oktober 2022.
- Amakyi, M., & Adu-Aboagye, L. (2016). Students' Perceptions of Effective Teaching Characteristics in the College of Education Studies. University of Cape Coast, Ghana. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 3(4).
- American Association of Colleges for Teacher Education. (2010). 21 St Century Knowledge and Skills in Educator Preparation. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED519336.pdf>
- Australian Professional Standards for Teachers. (2018). <https://www.aitsl.edu.au/docs/default-source/national-policy-framework/>
- Azies, F. & Alwasilah, A. C. (2000). *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bialik, M. et.al. (2015). Character Education for

- the 21st Century: What Should Students Learn? Center for Curriculum Redesign Boston, Massachusetts. www.curriculumredesign.org
- Birgili, B. (2015). Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71-80, December 2015. <http://jgedc.orgn>
- Brownell, J. (2002). *Listening: Attitudes, Principles, and Skills (2nd Edition)*. Boston: Allynand Bacon.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th ed.)*. Boston: Pearson Education, INC.
- Cropley, A. J. (2022). Qualitative Research Methods: A Practice-Oriented Introduction. (open access – doi: 10.13140/RG.2.1.3095.6888/1)
- Cropley, Arthur. (2015). Introduction to Qualitative Research Methods: A Practice Oriented Introduction for Students of Psychology and Education (3rd Edition). Apgāds "Zinātne". Riga.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2005). Introduction: The Discipline and Practice of Qualitative Research. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.). *The Sage handbook of qualitative research* (pp. 1–32). Sage Publications Ltd.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J.O. (2009). *The systematic design of instruction 7th Ed.* New York: Pearson Education.
- Direktorat PSMA Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Panduan Implementasi Keterampilan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA. <https://awan965.files.wordpress.com/2017/09/>
- Education Alberta. (2002). Instructional Strategies. <https://education.algaberta.ca/media/482311/is.pdf>
- ESA Regions 6 & 7. (n.d.). Strategies to Help Readers Make Meaning Through Inferences Grades 4-12. <https://www.tcdsb.org/schools/>
- Fatimah & Kartikasari, R.D. (2018) Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *PENA LITERASI : Jurnal PBSI*, 1(2), 124-137.
- Fenstermacher, G. D., & Richardson, V. (2005). On Making Determinations of Quality Teaching. *Teacher College Record*, 107, 186-213. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1467-9620.2005.00462.x>
- Fenyi, K. et.al. (2021). Teaching Listening Skills in Senior High Schools in Ghana: Issues and Directions. *JEE (Journal of English Education)*, 7(1), 77-102. <https://doi.org/10.30606/jee>
- Franzoni A.L. & Assar S. (2009). Student Learning Styles Adaptation Method Based on Teaching Strategies and Electronic Media. *Educational Technology & Society*, 12 (4), 15–29.
- Gilakjani, P. & Ahmadi, S. M. (2011). The Effect of Text Familiarity on Iranian EFL Learners' Listening Comprehension. *Journal of Language Teaching and Research*, 2(4), 783-789.
- Hancock B., Windridge K., and Ockleford E. (2007). An Introduction to Qualitative Research. The NIHR RDS EM / YH.
- Helgesen, M. (2003). Teaching Listening. In D. Nunan (Ed.), *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw-Hill.
- Ismail, N. S. C., & Aziz, A. A. (2020). The Teaching of Listening Strategies in ESL Classrooms. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(6), 183– 195.
- Ivaarsson, E. (2013). Listening Strategies in the L2 Classroom. Malmö University.
- Jansen, C. & Merwe, P. v. d. (2015). Teaching

- Practice in the 21st Century: Emerging Trends, Challenges and Opportunities. *Universal Journal of Educational Research*, 3(3), 190-199. DOI: 10.13189/ujer.2015.030304.
- Kasim, N.A. & Luwiti, S.R. (2019). An Analysis of Teachers' Strategy in Teaching Listening. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 1-8.
- Kelly, D. (2007). Reading Response Activities with Graphic Organizers 60 Reproducible Activity Pages That Promote Higher-Order Thinking Skills and Spark Creativity. New York: Scholastic Teaching Resources.
- Kementerian Pendidikan Malaysia. (2016). *Buku Panduan Pentaksiran*. Selangor: Institut Pendidikan Guru Malaysia.
- King, R. D. & Womack, S. T. (1983). Strategies for Teaching Listening Skills. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 56(7), 310-311, DOI: 10.1080/00098655.1982.10118658
- Laal, M. & Laal, M. (2012). Collaborative learning: what is it? *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 31, 491-495.
- Mejila, F. C., Calero, L. B., & Salgado, K. A. (2014). The Methodological Strategies in The Learning Process of The English Language. National Autonomous University of Nicaragua.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- National Education Association (NEA). (2010). Preparing 21st Century Students for a Global Society: An Educator Guide for the "Four Cs": <http://www.nea.org/>
- OECD. (2016). Insight from the Talis-PISA Link Data Teaching Strategies for Instructional Quality. *OECD Education Working Paper No. 148, EDU/WKP (2016) 22*. <https://www.oecd-ilibrary.org/docserver/5jln1hlsr0lr-en.pdf?expires>
- Oxford, R. L. (1990). *Language Learning Strategies- What Every Teachers Should Know*. Massachusetts: Heinle & Henle Publishers.
- Penny, A.R. (2004). Effects of Student Ratings Feedback and a Group Intervention on the Quality of University Teaching: A Randomized Controlled Trial. Unpublished Doctoral Dissertation, University of Durham, UK.
- Renukadevi, D. (2014). The Role of Listening in Language Acquisition: The Challenges and Strategies in Teaching Listening. *International Journal of Education and Information Studies*, 4(1), 59-63. <http://www.ripublication.com>
- Saeu, A. (2016). An Overview of Teaching Listening in Islamic Tertiary Level of Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 445-458. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/901>
- Seferoglu, S. S. & Akbıyık, C. (2006). Teaching Critical Thinking. *Hacettepe University Journal of Education*, 30, 193-200.
- Solak, E. (2016). *Teaching Listening Skill*. Amasya University.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, S. (2018). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Berorientasi pada Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 1 Unimed 2018*.
- Teacher Education Through School-Based Support in India. (n.d.). Strategies for Teaching Listening. www.TESS-India.edu.in
-

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14
Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Vasiljevic, Z. (2010). Dictogloss as an Interactive Method of Teaching Listening Comprehension to L2 Learners. *English Language Teaching*, 3(1), 41-52.

▪ *How to cite this paper :*

Alamsyah, T., Ramli., & Saphida, M. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Menyimak Model Dictogloss pada Guru Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra-Jabatan FKIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 275–289.



9 772548 884008